

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra pada hakikatnya adalah suatu bentuk refleksi keadaan, nilai, dan kehidupan masyarakat yang menghidupi penulisnya, atau paling tidak, pernah mempengaruhi penulisnya. Di sini, penulis sebagai anggota masyarakat memotret kehidupan masyarakat tersebut sesuai dengan pandangan dan ideologinya. Oleh karena itu, hubungan masyarakat dengan sastra dimediasi oleh pengarangnya. Namun, mediasi ini sering kali bersifat imajinasi dan pandangan dunia, tetapi hakikat tetap mempresentasikan kondisi masyarakat. Hal inilah yang menegaskan bahwa pengarang sebagai anggota masyarakat mempengaruhi bahkan menjadi faktor utama dalam dunia yang digambarkan dalam sastra, sehingga dengan melihat kenyataan bahwa sosiologi adalah disiplin ilmu tentang masyarakat memiliki hubungan erat dengan sastra karena sastra juga ditulis oleh pengarang yang juga merupakan anggota masyarakat.

Sastra ada sampai saat ini karena ada manusia yang menulisnya (penulis). Penulis itu hidup dalam sistem sosial masyarakat yang menjadi kajian sosiologi. Oleh karena itu, sastra selalu hidup dan dihidupi oleh masyarakat sebagai produk budaya (Kurniawan, 2012: 6). Dengan membaca karya sastra pembaca atau masyarakat umum dapat mengetahui kehidupan masyarakat dalam suatu karya sastra, karena hakikatnya sastra merupakan cermin dari masyarakat. Salah satu contoh gambaran masyarakat dapat dilihat melalui novel *Jangan Biarkan Surau Ini Roboh* karya Taufiqurrahman Al-Azizy. Walaupun gambaran kehidupan di dalam novel itu merupakan sesuatu yang dibuat oleh pengarang sebagai individu yang subjektif dan ditambah kreativitas serta

imajinasi pengarang. Melalui karya sastra pengarang mengungkapkan tentang suka duka kehidupan masyarakat yang diketahui. Kehidupan yang menyangkut hubungan antar manusia ditentukan dan dipengaruhi oleh tatanan masyarakat yang ada. Begitu pula bila dikaitkan dengan sastra, karena sastra merupakan tuntutan emosional masyarakat yang berlaku sehingga sastra tidak bisa terlepas dari realitas sosial kehidupan masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa karya sastra adalah kehidupan buatan atau rekaan sastrawan. Kehidupan dalam karya sastra merupakan kehidupan yang diwarnai oleh latar belakang, pendidikan, dan keyakinan pengarang. Karena itu kenyataan dalam karya sastra tidak mungkin sama dengan kenyataan di sekitar kehidupan manusia. Karya sastra menjadi bermakna setelah diletakkan dalam konteks realitas sosialnya. Hasil dari imajinatif yang dilakukan oleh pengarang tersebut akan dituangkan ke dalam bentuk karya sastra. Bentuk karya sastra tersebut misalnya cerpen, puisi, novel, dan sebagainya.

Novel sebagai karya fiksi menawarkan sebuah dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan. Dunia imajiner yang dibangun melalui berbagai unsurnya. Semua unsur tersebut sengaja didegradasikan oleh pengarang, dibuat mirip, diimitasikan dengan dunia nyata lengkap dengan peristiwa-peristiwa dan latarnya. Sebuah novel akan memiliki ruh bila diwarnai dengan fakta yang melingkupi masyarakat saat diciptakan novel tersebut. Eksperimen yang mendalam, baik mengenai kondisi sosial, perilaku seorang tokoh, atau bentuk lainnya akan membantu dalam menghidupkan cerita. Namun, perlu ditegaskan bahwa sastra bukan sepenuhnya sejarah, sebab di sana otoritas pengarang sebagai pencipta masih berlaku. Artinya

pengarang bebas dan berhak memasukkan imajinasi ke dalam cerita, dan inilah yang membedakan karya sastra dengan karya lainnya.

Kalau kehidupan beragama diliputi tradisionalisme yang kuat, sehingga pelaku agama tidak dimungkinkan dan bahkan tidak diperbolehkan berpikir, maka akan terjadi pertentangan antara modernitas dan kehidupan beragama. Kita semua mengetahui bahwa Islam adalah agama yang rasional dan mendorong untuk berpikir rasional. Namun, sekalipun demikian kita juga tidak dapat menghindari kenyataan bahwa di banyak lingkungan telah terjadi kehidupan peradaban Islam yang diliputi oleh tradisionalisme yang kuat (Suryohadiprojo, 2007).

Sikap fanatik adalah hasil atau akibat dari pandangan yang sempit dan picik. Agama Islam menganjurkan para penganutnya untuk tidak berpikiran sempit dan picik, malahan mengajarkan untuk berpandangan luas. Jadi Islam tidak membenarkan sikap fanatik. Namun dalam kenyataan kita tidak dapat menutup mata terhadap berbagai sikap kefanatikan dalam lingkungan penganut Islam. Mereka tidak dapat membedakan antara ketaatan dan fanatisme. Oleh karena mereka berpandangan sempit. Sikap fanatik juga mengganggu modernitas, oleh karena akan membatasi daya gerak bangsa.

Di sini peneliti memilih novel *Jangan Biarkan Surau Ini Roboh* karya Taufiqurrahman Al-Azizy karena menurut peneliti, novel tersebut memiliki kelebihan dari novel-novel yang lainnya. Kelebihan yang dimiliki novel tersebut antara lain merupakan novel religius terkini karya novelis muslim terkemuka, yakni Taufiqurrahman Al-Azizy. Meskipun tidak dipungkiri masih banyak novel religius lainnya yang cukup bagus, dan ditulis oleh pengarang hebat, namun kebanyakan lebih menonjolkan masalah percintaan segitiga dibandingkan dengan masalah kehidupan

lainnya, misalnya saja novel *Ayat-ayat Cinta*, *Ketika Cinta Bertasbih* dan lainnya. Jauh berbeda dengan novel ini karena novel *Jangan Biarkan Surau Ini Roboh* mengangkat masalah sosial yang berkenaan dengan perjuangan seorang tokoh bernama Ibrahim untuk menghidupkan cinta di rumah Allah. Sosok Ibrahim dalam novel ini mengalami berbagai masalah kehidupan karena pengaruh modernitas yang amat rumit. Namun, dengan kebesaran hati serta kesabarannya, ia mampu melewati semua masalah yang menimpanya. Di akhir cerita sosok Ibrahim dikenang oleh seluruh warga di dukuh (desa) Seworan karena kebaikannya.

Novel *Jangan Biarkan Surau Ini Roboh* memberikan gambaran kepada pembaca tentang beratnya perjuangan hidup dengan pengaruh modernitas terhadap kehidupan keagamaan. Konsekuensi dari modernitas dapat dilihat dari gaya hidup masyarakat kini yang berbeda dengan gaya hidup masyarakat dahulu. Pada zaman dahulu, masyarakat menjunjung tinggi norma agama, tidak mengenal adanya komputer, *handphone*, internet, bermacam-macam model pakaian dan sebagainya. Kini, justru sebaliknya, masyarakat sekarang mulai melupakan norma-norma agama, mereka juga telah mengenal bermacam-macam alat elektronik, komputer, *handphone*, bermacam-macam model pakaian dan lain-lain. Hal ini telah menjadi gaya hidup mereka setiap harinya.

Kelebihan lainnya dari novel *Jangan Biarkan Surau Ini Roboh* adalah dari segi bahasanya yang mudah dipahami, dalam menggambarkan suatu keadaan atau peristiwa yang terjadi dalam cerita. Karena kelebihan inilah, pembaca dapat merasakan apa yang tokoh alami dalam novel tersebut. Baik marah, sedih, kecewa, ataupun bahagia. Dengan beberapa alasan itulah akhirnya penulis memilih untuk menganalisis novel *Jangan Biarkan Surau Ini Roboh* karya Taufiqurrahman Al-Azizy.

Di sini penulis tertarik untuk menganalisis pengaruh modernitas karena menurut peneliti fenomena modernitas saat ini sangat menarik, masuknya modernitas itu sendiri mulai mempengaruhi semua lapisan masyarakat, bukan hanya kelas atas bahkan sampai kelas bawah sekalipun. Mereka mulai terpengaruh adanya modernitas. Dari hal yang paling sederhana yakni cara berbicara yang saat ini kebanyakan mulai menggunakan bahasa gaul yang cenderung jauh dari bahasa ibu dan bahasa nasional. Pengaruh lainnya yaitu berubahnya kepribadian seseorang yang tadinya baik dapat berubah drastis dikarenakan pengaruh modernitas tadi.

Masuknya modernitas itu sendiri menimbulkan pro dan kontra. Ada sebagian masyarakat yang menganggap modernitas dapat meningkatkan taraf hidup masyarakatnya, karena modernitas dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan dari situlah akan lahir generasi-generasi baru yang cerdas dan berwawasan tinggi. Namun, ada juga yang menentang karena mereka menganggap modernitas dapat merusak moral generasi muda. Karena adanya teknologi canggih antara lain internet dan handphone dapat meningkatkan kriminal dan kenakalan remaja dalam masyarakat. Untuk itu, perlu adanya sosialisasi mengenai dampak modernisasi agar para generasi muda dapat berhati-hati dan menjaga diri dari penyimpangan modernitas itu sendiri.

Di samping itu belum banyak orang yang tertarik untuk meneliti modernitas, sehingga di sini penulis ingin memberikan sesuatu yang baru yang tidak kalah pentingnya bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Dalam novel *Jangan Biarkan Surau Ini Roboh* karya Taufiqurrahman Al-Azizy juga terdapat beberapa contoh dampak modernitas yang ada dalam kehidupan sekarang. Terkait dengan fenomena yang ada mengenai gaya hidup remaja, saat ini banyak bermunculan novel yang mengangkat tema remaja yang memiliki cerita ringan dan tidak sulit untuk

dipahami. Novel *Jangan Biarkan Surau ini Roboh* karya Taufiqurrahman Al-Azizy merupakan salah satu novel yang mengangkat cerita seputar remaja di mana kehidupan modernitas saat ini mulai mempengaruhi kehidupan agama masyarakatnya khususnya para pemudanya. Dalam kehidupan nyata, sering dijumpai pengaruh modernitas dalam kehidupan masyarakat seperti yang digambarkan dalam novel *Jangan Biarkan Surau ini Roboh* karya Taufiqurrahman Al-Azizy, yaitu: dekadensi akhlak dan materialisme.

Berangkat dari permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk menganalisis novel *Jangan Biarkan Surau Ini Roboh* dengan judul Pengaruh Negatif Modernitas terhadap Kehidupan Keagamaan dalam novel *Jangan Biarkan Surau Ini Roboh* karya Taufiqurrahman Al-Azizy.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh negatif modernitas terhadap kehidupan keagamaan dalam novel *Jangan Biarkan Surau Ini Roboh* karya Taufiqurrahman Al-Azizy?
2. Bagaimana relasi pengaruh negatif modernitas dalam novel *Jangan Biarkan Surau Ini Roboh* dengan kehidupan masyarakat yang sebenarnya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam suatu penelitian haruslah jelas mengingat penelitian harus mempunyai arah dan sasaran yang tepat. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pengaruh negatif modernitas terhadap kehidupan keagamaan dalam novel *Jangan Biarkan Surau Ini Roboh* karya Taufiqurrahman Al-Azizy.
2. Untuk mendeskripsikan relasi pengaruh negatif modernitas dalam novel *Jangan Biarkan Surau Ini Roboh* dengan kehidupan masyarakat yang sebenarnya.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam yaitu praktis dan teoretis.

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya wawasan peneliti pada khususnya, dan pembaca pada umumnya tentang seluk-beluk sebuah karya sastra ditinjau dari pengaruh modernitas terhadap kehidupan keagamaannya dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra.

2. Manfaat Teoretis

Adapun manfaat teoretis yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini bisa memperdalam penulis tentang penelitian sastra yang membahas masalah modernitas.
- b. Penelitian ini bisa dijadikan referensi atau dasar informasi ketika mahasiswa lain akan melakukan penelitian fokus persoalan yang sama.
- c. Dapat menambah pengetahuan yang berhubungan dengan studi analisis terhadap sastra Indonesia, terutama dalam penelitian sosiologi sastra.
- d. Pembaca diharapkan mampu menangkap maksud dan amanat yang disampaikan oleh penulis dalam penelitian ini.

E. Sistematika Penulisan

Pembuatan sistematika penulisan ini bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi skripsi dan mencari bab atau subbab yang dibutuhkan. Pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari lima bagian, yang masing-masing bagian mengandung satu pokok pembicaraan yang berbeda-beda, tetapi secara keseluruhan saling berhubungan.

Bab I berisi pendahuluan. Adapun subbab yang menyertainya antara lain latar belakang masalah, yang berisi tentang alasan peneliti melakukan penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi landasan teori. Sebuah penelitian ilmiah tentu membutuhkan teori sebagai pendukungnya. Pada bab ini akan diuraikan mengenai pengertian modernitas, aspek modernitas, pengaruh modernitas terhadap keagamaan, hubungan sastra dengan masyarakat, kehidupan keagamaan masyarakat, tokoh dalam karya sastra, dan relasi sastra dengan masyarakat.

Pada bab III berisi metodologi penelitian. Pada bab ini akan diuraikan mengenai jenis penelitian, data dan sumber data, objek penelitian, pendekatan penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, langkah-langkah kerja penelitian.

Pada bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini akan diuraikan mengenai pengaruh modernitas terhadap kehidupan keagamaan yang terdapat dalam novel *Jangan Biarkan Surau Ini Roboh* karya Taufiqurrahman Al-Azizy dan bagaimana relasi pengaruh modernitas terhadap kehidupan keagamaan yang terdapat dalam novel *Jangan Biarkan Surau Ini Roboh* karya Taufiqurrahman Al-Azizy dengan masyarakat.

Bab V berisi penutup. Pada bab ini akan diuraikan mengenai kesimpulan peneliti setelah melakukan penelitian ini dan saran. Serta pada bagian akhir skripsi ini juga akan dicantumkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penelitian ini.

